

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan cabang dari usaha pertanian yang berdefinisi segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana berdasarkan UU No.18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan. Tujuan dari peternakan itu sendiri yaitu untuk mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip manajemen yang sesuai. Dengan begitu, peternak dapat menerima pendapatan untuk kebutuhan hidup keluarganya.

Sapi perah yang banyak dipelihara masyarakat adalah sapi perah jenis *Frisean holstein*. Sapi perah Fresian holstein merupakan bangsa sapi yang dapat memproduksi susu lebih banyak daripada bangsa sapi perah lainnya. Jenis sapi ini yang banyak diminati para peternak perah umumnya pada daerah dataran tinggi. Populasi sapi perah di Indonesia dari tahun ke tahun memiliki kenaikan dan populasi tertinggi diraih oleh Provinsi Jawa Timur hingga saat ini masih mendapat prestasi sebagai penghasil susu terbanyak di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2020, Kabupaten Malang menempati posisi kedua untuk populasi sapi perah dan sebagian besar sapi perah berada di kota Batu yaitu sebanyak 12.579 ekor.

Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun menyebabkan kebutuhan susu menjadi naik sehingga harga susu murni juga dinaikkan oleh pemerintah demi menjaga kesejahteraan para peternak. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa harga pakan konsentrat yang dibutuhkan juga akan naik dikarenakan bahan yang semakin berkurang.

Standar kelayakan memelihara sapi perah ditinjau dari beberapa aspek yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan beternak seperti biaya tetap dan biaya tidak tetap. Suatu kegiatan beternak dapat dikatakan layak untuk di kembangkan apabila memiliki pendapatan yang lebih besar daripada modal yang diberikan.

Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan adalah kualitas pakan, kesehatan ternak, lingkungan, dan lain lain.

Dalam berternak, manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur segala hal agar kegiatan peternakan berjalan secara optimal dan meraih kesuksesan dibuktikan dengan penghasilan yang maksimal. Penghasilan tersebut dapat naik dan juga sebaliknya. Faktor faktor yang dapat memengaruhi banyaknya penghasilan adalah biaya pengeluaran (modal), Tenaga kerja, dan pendapatan dari usaha peternakan tersebut.

Usaha pemeliharaan yang menguntungkan tentunya berhubungan dengan banyaknya jumlah sapi yang dipelihara. Semakin banyak ternak yang dipelihara memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, namun juga diperlukan modal yang besar. Maka dari itu, manajemen juga dibutuhkan dalam kegiatan beternak sapi perah. Perlu dilakukan studi ini untuk membandingkan pendapatan sesuai jumlah pemeliharaan ternak sapi perah untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan sapi perah yang dijalani bagi pemula.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah?
2. Berapa pendapatan bersih peternak sapi perah di dusun Brau binaan KSUD Margo Makmur Mandiri
3. Bagaimanakah kelayakan usaha berdasarkan jumlah pemeliharaan sapi perah

1.3. Tujuan dan Manfaat

1. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah.
2. Diharapkan dengan mengetahui pendapatan bersih peternak di Desa Brau, para pemula dapat menganalisis dan menjadikan semangat dalam beternak
3. Dengan mengetahui kelayakan usaha peternakan, diharapkan peternak bisa menimbang usahanya untuk dikembangkan.